

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian dan Analisis Data**

Pada hari senin tanggal 14 Nopember 2016, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di SMK Islam Panggul Trenggalek. Peneliti menemui Bapak H. Suparmin Sujono, S.Pd selaku kepala sekolah dan menyerahkan Surat izin penelitian dari Kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di SMK Islam Panggul Trenggalek.

Bapak H. Suparmin Sujono, S.Pd menuturkan bahwa :

Surat izin penelitian sudah saya baca dan saya izinkan saudara untuk melakukan penelitian di SMK Islam Panggul Trenggalek ini, untuk selanjutnya silahkan menghubungi waka kurikulum bapak Boediono agar bisa membantu penelitian yang saudara lakukan, dan jangan sungkan-sungkan bilang jika saudara membutuhkan suatu data yang terkait dengan penelitian saudara.<sup>1</sup>

Untuk mencapai suatu pembelajaran yang baik diaktualisasikan dalam bentuk upaya pembelajaran yang dibagi atas tiga hal yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut ini dipaparkan data berdasarkan pengelompokan ketiga upaya tersebut, yaitu:

#### **1. Upaya Guru PAI dalam Perencanaan Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK Islam Panggul Trenggalek**

Sebelum mengajar setiap guru selalu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran di kelas. Baik hal-hal yang menyangkut materi yang akan diajarkan, upaya yang akan diterapkan

---

<sup>1</sup> Suparmin Sujono, Wawancara pada hari Senin 14 Nopember 2016 pukul 08.00 WIB

dalam proses pembelajaran, sumber belajar dan alat peraga memang dibutuhkan. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran nanti dapat berjalan dengan sebaik mungkin dan seefektif mungkin. Dalam hal mempersiapkan materi yang akan diajarkan, seorang guru juga sudah mempersiapkannya sebelum memasuki kelas, tidak terkecuali pembelajaran PAI yang ada di SMK Islam Panggul Trenggalek. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak Imam Muhlis (informan 1) guru Pendidikan Agama Islam saat ditemui peneliti setelah selesai mengajar sebagai berikut:

Perencanaan sebelum proses pembelajaran persiapan membuat perencanaan tertulis yang berisi tujuan secara operasional, materi, bentuk kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran. Kalau saya membuat RPP terlebih dahulu. Karena RPP menurut saya sangat penting sekali, dan semua proses pembelajaran yang akan dilaksanakan itu semua tertulis didalam RPP itu. Namun jika ada kendala-kendala lain yang menyebabkan proses pembelajaran melenceng dari RPP yang sudah dibuat, itu tidak menjadikan masalah asalkan hal tersebut memang dibutuhkan dan bertujuan untuk kebaikan siswa dan efektifitas proses pembelajaran. Sedangkan jika materinya tentang pelajaran ekstra atau kegiatan pembiasaan keagamaan, perencanaan pembelajaran yang dibuat yaitu dengan membuat sendiri suatu program yang akan diterapkan setiap minggunya yang dihimpun oleh guru mapel PAI di sekolah ini.<sup>2</sup>

Pernyataan informan 1 tersebut diperkuat oleh pernyataan dari bapak Drs. Subkhan Zai (informan 2) sebagai berikut:

Materi tentang apapun kita selalu membuat rencana sebelumnya. Jadi, setiap awal pembelajaran atau awal tahun pelajaran di SMK Islam Panggul ini selalu mengadakan *workshop*, di situ guru-guru diminta untuk berkumpul sesuai dengan mapelnya masing-masing menyusun perangkat pembelajaran apapun materinya, baik agama ataupun ekstra atau kegiatan pembiasaan keagamaan. Karena dalam

---

<sup>2</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Rabu 16 Nopember 2016 pukul 09.00 WIB

perencanaan harus diperhatikan dengan seksama hal-hal yang bisa saja terjadi dan juga harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang lain dengan strategi yang lain demi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Dari jawaban kedua informan di atas dapat diketahui bahwa GPAI di SMK Islam Panggul Trenggalek selalu membuat perencanaan pembelajaran maupun program pembelajaran baik itu tentang pelajaran umum maupun materi untuk ekstra atau kegiatan pembiasaan keagamaan, termasuk melakukan shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek. Hal tersebut dilakukan karena guru PAI di SMK Islam Panggul menyadari bahwa tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu maka proses KBM akan sulit untuk dijalankan. Selain itu juga banyak perbedaan dari setiap kelas membuat guru harus merencanakan proses pembelajaran dengan baik. Seperti di kelas yang siswanya pendiam

Dalam merencanakan materi keagamaan, GPAI memisahkan antara materi untuk pelajaran inti dan materi untuk kegiatan ekstra atau kegiatan pembiasaan keagamaan. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Bapak Imam Muhlis, S.PdI (informan 1) sebagai berikut:

Telah diterapkannya kegiatan di bidang kegiatan ekstra atau kegiatan pembiasaan keagamaan yang meliputi sholat dhuha secara berjama'ah, ada kegiatan tadarus Al-Qur'an jadi sebelum masuk pelajaran di jam-jam pertama, masuknya ke jam 06. 45 menit jadi anak-anak di bimbing bapak ibu guru yang mengajar di jam pertama itu, untuk membaca Al Qur'an, Khususnya hafalan surat-surat pendek, sholat dhuha berjama'ah, dan nanti 15 menit sebelum pulang siswa di suruh sholat dhuha berjama'ah, ketiga bahasan ini masuk di dalam kegiatan ekstrakurikuler semua. Jadi, semua perencanaan pembelajaran ketiga bahasan tersebut kami

---

<sup>3</sup> Subkhan Zai, Wawancara pada hari Rabu 16 Nopember 2016 pukul 11.30 WIB

rancang dengan menggunakan program yang telah kami buat sendiri. Bukan dengan menggunakan RPP, Silabus, Prota, Promes tapi dengan program tersendiri yang telah kami himpun bersama-sama untuk diterapkan setiap minggunya.<sup>4</sup>

Pernyataan informan 1 tersebut diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Boediono, S.T selaku waka kurikulum di SMK Islam Panggul kabupaten Trenggalek menuturkan bahwa :

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Islam Panggul Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bercirikan Islam, maka kami mengadakan kegiatan yang bercirikan Islam juga karena untuk meningkatkan kegiatan keagamaan siswa-siswi di SMK Islam Panggul. Dengan kegiatan beribadah shalat, menghafal surat pendek, membaca Al-Qur'an ini kami tidak membuat RPP, silabus dan lain sebagainya karna beribadah shalat, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek ini termasuk dalam kegiatan ekstra dan dalam kegiatan ekstra ini kami membuat sebuah program yang kami himpun sendiri secara bersama-sama GPAI untuk diterapkan setiap minggunya.<sup>5</sup>

Dari pendapat kedua informan di atas maka dapat diketahui bahwa dalam proses KBM materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI di SMK Islam Panggul ialah dengan membuat program sendiri yang telah dihimpun bersama-sama GPAI di sekolah tersebut. Jadi perencanaannya tidak menggunakan silabus, prota, promes dan lain-lain tapi dengan program tersendiri yang telah dibuat GPAI.

Alasan mengapa GPAI menyendirikan penyusunan materi ekstra atau kegiatan pembiasaan ini dikarenakan materi praktek shalat, membaca

---

<sup>4</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Rabu 16 Nopember 2016 pukul 09.00 WIB

<sup>5</sup> Boediono, Wawancara pada hari Rabu 16 Nopember 2016 pukul 07.30 WIB

Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek termasuk kedalam kegiatan ekstra atau kegiatan pembiasaan Sehingga guru membuat program sendiri yang akan diterapkan setiap minggunya seperti yang telah diungkapkan oleh informan 1 dan informan 2. Pada program yang telah dibuat oleh GPAI di SMK Islam Panggul Trenggalek mengenai kegiatan keagamaan beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek tersebut di dalamnya terdapat jenis-jenis kegiatan, pelaksanaan kelas dan juga waktu pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini sesuai dengan contoh program yang terlampir di bagian akhir laporan penelitian ini.(Lampiran 5)

Tujuan diadakannya perencanaan (program) tentang materi ibadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek antara lain ialah seperti yang diutarakan oleh Bapak Imam Muhlis, S.PdI (informan 1) sebagai berikut:

Dengan diadakannya program materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek ini maka kita akan mempunyai anjang-ancang. Kita nanti dalam KBM larinya harus ke sana, harus begini, begini dan begini.. Apa yang harus kita laksanakan itu sudah tau, jadi harus tertata dengan rapi, kalau tidak tertata dengan rapi nanti kan seakan-akan kita berfikir ini sekolah atau permainan, seperti itu.<sup>6</sup>

Dari pendapat informan di atas, guru menyadari bahwa tujuan diadakannya perencanaan (program) pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek di SMK Islam Panggul ialah untuk mengetahui materi apa saja yang harus disiapkan dan materi apa saja yang akan disampaikan atau diajarkan dalam

---

<sup>6</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Rabu 16 Nopember 2016 pukul 09.40 WIB

kegiatan ekstra atau kegiatan pembiasaan tersebut. Jadi GPAI tidak masuk kelas dengan tanpa persiapan materi dan sembarangan mengajar, karena sebelumnya sudah ada perencanaan (program) yang dibuat.

Kriteria penyusunan perencanaan (program) pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an, menghafal surat-surat pendek seperti yang diutarakan oleh Bapak Imam Muhlis, S.Pd.I (informan 1) sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan oleh guru lebih diutamakan dalam proses belajar dan pembelajarannya, oleh karena itu Dalam menyusun program pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek ini kami selalu berpedoman dengan materinya. Jika materinya tentang shalat maka di dalam perencanaannya yang dibahas ialah hal-hal yang berhubungan dengan shalat seperti halnya niat shalat, syarat sholat, rukun shalat, dan lain sebagainya. Jika materinya tentang membaca Al-Qur'an maka di dalam perencanaannya kita mengkordinir siswa membaca Al-Qur'an, menyendirikan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa lalu kita memperhatikan cara membacanya, tajwidnya, makhrajnya dan lain sebagainya. Jika materinya tentang menghafal surat-surat pendek maka kita harus memperhatikan bacaannya sudah benar atau salah, panjang pendeknya bacaan dan lain sebagainya. Jadi pada intinya kriteria program yang kita susun itu harus sesuai dengan materinya atau relevan dan kita dapat menerapkannya serta mudah diaplikasikasikan oleh siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat informan 1 di atas membuktikan bahwa kriteria penyusunan perencanaan (program) pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek di SMK Islam Panggul ialah harus sesuai atau relevan dengan materi yang

---

<sup>7</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Rabu 16 Nopember 2016 pukul 09.40 WIB

akan diajarkan, guru dapat menerapkannya dan murid mudah mengaplikasikannya.

Langkah-langkah penyusunan perencanaan (program) pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an serta menghafal surat-surat pendek di SMK Islam Panggul seperti yang telah diutarakan oleh informan 1 sebagai berikut:

Dalam langkah-langkah penyusunan perencanaan (program) pembelajaran materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an, yang pertama-tama kami lakukan yaitu dengan menentukan tujuan pembelajaran dan selanjutnya kami menyusun materi apa saja yang akan dibahas.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan yang telah diungkapkan kedua informan di atas, maka dapat diketahui bahwa guru PAI di SMK Islam Panggul dapat menyusun langkah-langkah perencanaan (program) pembelajaran dengan baik karena guru di SMK Islam Panggul sudah menentukan tujuan pembelajaran (merumuskan tujuan khusus) dan sudah merencanakan atau menyusun materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan yang peneliti lihat di SMK Islam Panggul bahwa semua guru khususnya guru PAI benar-benar menggunakan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah. Sebagaimana waktu melakukan wawancara dengan guru-guru PAI kemarin RPP diperlihatkan kepada peneliti. Dan apabila guru-guru PAI di SMK Islam Panggul tidak melakukan Perencanaan terlebih dahulu sebelum mengajar maka guru-

---

<sup>8</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Rabu 16 Nopember 2016 pukul 09.40 WIB

guru PAI tersebut merasa kesulitan dan merasa kebingungan saat melakukan proses pembelajaran.

Hal-hal semacam itu memang harus diantisipasi sejak awal. Dalam perencanaan mungkin semua terlihat akan berlangsung dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Namun ketika sudah ada di dalam kelas, hal-hal yang tidak terduga bisa saja terjadi. Untuk itu dalam perencanaan harus diperhatikan dengan seksama hal-hal yang bisa saja terjadi dan juga harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang lain dengan upaya yang lain demi terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari perencanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di SMK Islam Panggul. Hasil dari wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang pertama.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK Islam Panggul Trenggalek**

Berdasarkan data di lapangan dan dari beberapa sumber di lapangan yang dikumpulkan, dapat penulis kemukakan secara umum, yakni beberapa hal mengenai tentang Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan apa saja yang dilakukan guru ketika berada didalam kelas saat KBM berlangsung. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup. Seperti

halnya di SMK Islam Panggul ini dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ekstra atau kegiatan pembiasaan termasuk beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI adalah sesuai dengan pernyataan Bapak Imam Muhlis, S.PdI (informan 1) sebagai berikut:

Untuk kegiatan ekstra atau kegiatan pembiasaan di sekolah ini (termasuk beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek), pelaksanaan pembelajaran seperti kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup itu kami tidak membuat *reng-rengan* seperti yang ada di dalam RPP tapi kami menyesuaikan materi di kelas secara langsung. Kami tidak membuat *reng-rengan* karena pelajaran ekstra dari sekolah itu tidak memakai SK dan KD. Beda halnya dengan materi umum dari pemerintah seperti mapel Agama, IPA, IPS dan lain-lain. Kalau dari pemerintah kan memakai SK KD jadi kami membuat *reng-rengan* kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup itu di dalam RPP. Kalau kegiatan ekstra kami cukup menggunakan program yang kami buat sendiri dan untuk kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup kami sesuaikan dengan materinya secara langsung.<sup>9</sup>

Dari pendapat informan 1 di atas dapat diketahui bahwa dalam pelajaran ekstra atau kegiatan pembiasaan termasuk beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek di SMK Islam Panggul, guru tidak membuat *reng-rengan* kegiatan seperti kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup seperti yang ada di dalam RPP. Hal tersebut dikarenakan pelajaran ekstra atau kegiatan pembiasaan tidak ada SK dan KD seperti pelajaran umum dari pemerintah misalnya pelajaran agama, IPA, IPS dan lain sebagainya. Jadi untuk pelajaran ekstra, hal yang

---

<sup>9</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Selasa 29 Nopember 2016 pukul 07.15 WIB

dilakukan guru PAI dalam kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup ialah dengan menyesuaikan materi yang sedang dibahas.

Berikut ini dipaparkan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup sesuai dengan materi beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek di SMK Islam Panggul berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PAI di SMK Islam Panggul materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek antara lain ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Muhlis, S.PdI (informan 1) sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan yang saya lakukan baik dalam beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek yang pertama ialah saya buka pelajaran dengan salam, lalu saya cek kehadiran siswa selanjutnya saya sampaikan ulasan materi yang akan dibahas, di situ saya juga menanyai siswa atau mengetes siswa bahwa materinya sudah sampai mana?<sup>10</sup>

Pernyataan Bapak Imam Muhlis, S.PdI tersebut juga diperkuat oleh penuturan salah satu siswi kelas XII APK 4, sebagai berikut:

Pak Imam itu kalau mengajar kita selalu datang tepat waktu, beliau jarang sekali datang terlambat, andaikan tidak bisa hadir karena ada sesuatu hal yang tidak bisa ditinggalkan beliau selalu meninggalkan tugas yang dititipkan kepada staff TU, dan kadangkala juga langsung menghubungi ketua kelas lewat sms untuk menyampaikan tugasnya, hal tersebut dikarenakan

---

<sup>10</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Selasa 29 Nopember 2016 pukul 07.15 WIB

karakter beliau yang disiplin dan tegas, ketika pak Imam masuk ke dalam kelas, biasanya Pak Imam membuka pelajaran dengan salam, mengecek kehadiran kita, kemudian Pak Imam menjelaskan materi apa saja yang akan dibahas, Pak Imam juga menanyai kita sudah sampai mana materi minggu lalu.<sup>11</sup>

Semua penuturan dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tersebut juga diperkuat lagi oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika melakukan observasi pertama di kelas XII APK 1 sebagai berikut:

Ketika peneliti mengikuti Bapak Imam Muhlis untuk mengajar di kelas XII APK 1 kegiatan pendahuluan yang Bapak Imam Muhlis lakukan pertama kali ialah mengucapkan salam, selanjutnya mengabsen kehadiran siswa, kemudian Bapak Imam Muhlis mereview materi yang sudah dibahas dan kemudian menyampaikan ulasan materi yang akan dibahas. Pada saat itu materi menghafal surat-surat pendek. Bapak Imam Muhlis menyampaikan manfaat menghafal surat pendek dan lain sebagainya.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan di atas dan dari hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka kegiatan pendahuluan pada materi beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek hal yang pertama kali dilakukan guru PAI ialah membuka pelajaran dengan mengucap salam, mengecek kehadiran siswa, menanyai siswa perihal materi yang telah diajarkan minggu lalu, dan menyampaikan ulasan materi yang akan dibahas pada pertemuan waktu itu. Peneliti merasa bahwa guru PAI di SMK Islam Panggul sudah mampu melaksanakan

---

<sup>11</sup> Sutarmi, Wawancara pada hari Rabu 30 Nopember 2016 pukul 10.00 WIB

<sup>12</sup> Moh Rifa'i Ashar, Observasi pada hari Selasa 29 Nopember 2016 pukul 08.00 WIB

kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan baik sesuai dengan materi yang telah dibahas.

b) Kegiatan Penyajian

1) Kegiatan Penyajian terkait beribadah shalat

Kemudian untuk kegiatan penyajian dalam beribadah shalat yang ada di SMK Islam Panggul ini sudah lumayan efektif, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam melaksanakan kegiatan shalat jama'ah tersebut.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak H. Suparmin Sujono, S.Pd menyatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan shalat berjama'ah di SMK Islam Panggul ini sudah lumayan efektif, meskipun belum bisa berjalan seratus persen sempurna, untuk itu guru PAI sudah saya himbau untuk menyajikan materi tentang beribadah shalat ini se kreatif mungkin, karena untuk menarik minat siswa yang masih kurang peduli dengan kegiatan beribadah khususnya shalat berjama'ah.<sup>13</sup>

Kemudian untuk kegiatan penyajian yang dilakukan guru PAI di SMK Islam Panggul terkait materi beribadah shalat antara lain ialah seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imam Muhlis, S.PdI (informan 1) berikut:

Kegiatan penyajian, kalau beribadah shalat itu awalnya di kelas lalu saya (mengambil) data siswa satu-satu tentang (penguasaan) bacaan-bacaan shalat, jadi untuk pertemuan kesekian minggu, minggu ke satu sampai minggu kedua tentang bacaan iftitah. Jadi, siswa yang sudah bisa saya data kemudian yang belum bisa nanti kita berikan tugas kepada siswa yang sudah bisa untuk mengajari temannya yang belum bisa tersebut. Begitu juga bacaan-bacaan yang lain

---

<sup>13</sup> Suparmin Sujono, Wawancara pada hari Senin 28 Nopember 2016 pukul 08.30 WIB

mulai dari rukuk sampai (bacaan) tasyahut akhir. Kemudian kita ajari juga sikap sempurna dalam shalat. Jika siswa tersebut belum bisa maka saya menyuruh siswa yang sudah bisa untuk mengajarnya juga. Setelah itu saya cek satu persatu dengan beribadah di mushola tentang gerakan-gerakan sekaligus bacaannya dalam shalat. Kadang 4 siswa secara bersamaan dan semacamnya. Hal ini dikarenakan jam pelajaran ekstra sangat minim dan siswanya cukup banyak sehingga waktunya tidak akan cukup jika saya sendiri yang menanganinya.<sup>14</sup>

Hal ini juga dilakukan oleh informan 2 berdasarkan penuturannya sebagai berikut:

Untuk beribadah shalat, kegiatan penyajian yang saya lakukan ialah saya menyuruh siswa yang sudah bisa itu untuk mengajari temannya yang belum bisa gerakan shalat dan bacaan shalat. Saya juga menyuruh anak-anak untuk beribadah secara bergantian dengan berkelompok. 1 kelompok kadang terdiri dari 3 dan 4 anak. Pada saat siswa sedang beribadah saya memperhatikan bacaan dan gerakan shalat siswa. Jika dalam bacaan dan gerakan siswa masih ada yang salah maka saya membenarkannya.<sup>15</sup>

Dari pernyataan yang telah dikemukakan kedua informan diatas dan dari hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa kegiatan penyajian ketika materi beribadah shalat yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Islam Panggul ialah dengan mendata siswa yang sudah menguasai bacaan-bacaan dan gerakan-gerakan shalat. Kemudian siswa yang sudah bisa tersebut disuruh untuk mengajari siswa lain yang belum bisa. Hal tersebut dilakukan karena waktu dalam pembelajaran sangat minim, sedang jumlah siswanya cukup

---

<sup>14</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Selasa 29 Nopember 2016 pukul 10,00 WIB

<sup>15</sup> Subkhan Zai, Wawancara pada hari Rabu 30 Nopember 2016 pukul 10.00 WIB

banyak. Sehingga tidak akan cukup jika guru PAI sendiri yang menanganinya. Guru PAI juga menyuruh siswa untuk mempraktekan gerakan-gerakan shalat serta bacaan-bacaan shalat secara bergantian dalam bentuk kelompok. Misal 1 group terdiri dari 3 sampai 4 anak yang melakukan praktek. Dalam kegiatan praktek ibadah ini guru memperhatikan dan membenarkan bacaan-bacaan atau gerakan-gerakan shalat siswa jika masih ada yang salah.

Untuk kesehariannya di SMK Islam Panggul Kepala sekolah menghimbau kepada siswanya untuk mengikuti shalat jama'ah. Untuk shalat jama'ah dhuhur dilaksanakan seluruh siswa, waktu pelaksanaannya adalah ketika jam terakhir. Pada jam pelajaran terakhir siswa diajak ke mushola oleh guru yang mengajar pada jam terakhir, dan siswa bersama-sama guru melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah.

Imam shalat jama'ah adalah guru yang mengajar pada jam terakhir. Jadi bukan hanya guru PAI saja yang selalu ikut melaksanakan shalat jama'ah dengan siswa, tetapi semua guru pun ikut aktif. Dan kalau waktunya memadai guru memberikan kultum sebentar bagi siswa.

Sedangkan untuk pelaksanaan shalat jama'ah ashar dilakukan pada selesai jam ekstrakurikuler murni yaitu pukul 16.00 WIB. Tapi meskipun demikian banyak siswa yang melaksanakan

shalat ashar sendiri tidak berjama'ah. Hal ini dikarenakan waktu yang tidak memadai untuk melaksanakan shalat jama'ah di sekolah. Kewajiban shalat tidak pernah ditinggalkan oleh siswa SMK Islam Panggul meskipun pelaksanaan shalat tidak dilakukan secara bersama-sama atau berjama'ah<sup>16</sup>

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) Bapak Sadar Karyanto, S.Pd di SMK Islam Panggul:

Meskipun di SMK Islam Panggul Banyak siswa laki-lakinya dibandingkan siswa perempuan, tetapi para siswa mempunyai perilaku keagamaan yang sangat baik dan hal ini yang menjadikan para siswa aktif dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah. Tetapi masih ada sebagian yang tidak aktif mengikutinya dan mayoritas nya adalah yang Laki-laki. Disini kebanyakan adalah laki-laki dan perempuan hanya sedikit, meskipun demikian yang laki-laki selalu aktif dalam melaksanakan kegiatan shalat jama'ah. Meskipun tidak sedang berhalangan masih ada siswa yang tidak mau untuk ikut shalat berjama'ah dan alasannya pun bermacam-macam.<sup>17</sup>

Hal senada juga diungkapkan salah satu siswa kelas XI ketika peneliti melakukan observasi:

Kalau saya mas, ya kadang ikut jama'ah kadang tidak, tergantung waktunya kalau ada ulangan harian saya tidak ikut jama'ah, tetapi saya lebih sering jama'ah daripada tidak.<sup>18</sup>

Selain shalat jama'ah dhuhur dan ashar siswa dihimbau untuk melaksanakan shalat jama'ah dhuha yang dilaksanakan pada

---

WIB

<sup>16</sup> Moh Rifa'i Ashar, Observasi pada hari Rabu 30 Nopember 2016 pukul 10.00 – 15.00

<sup>17</sup> Sadar Karyanto, Wawancara pada hari senin 28 Nopember 2016 pukul 08.00 WIB

<sup>18</sup> Yeni Erviyanti, Wawancara pada hari senin 28 Nopember 2016 pukul 10.00 WIB

waktu istirahat. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan guru PAI

Bapak Imam Muhlis, S.Pd.I (Informan 1) sebagai berikut:

Saya selalu Menghimbau siswa untuk mealaksanakan kegiatan shalat berjama'ah dan selain shalat jama'ah dhuhur dan ashar siswa saya suruh untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah setiap hari.<sup>19</sup>

Menurut salah satu siswa dengan diadakannya shalat berjama'ah ini siswa akan menjadi lebih dekat dengan siswa lainnya, karena mereka bisa saling menyapa satu sama lain meskipun tidak saling mengenal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara, menyatakan bahwa:

Saya sangat setuju sekali mas dengan diadakannya shalat berjama'ah di sekolah, karena hal ini bisa menjadikan saya lebih akrab dengan teman-teman saya.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selain shalat jama'ah dhuhur dan ashar siswa dihimbau untuk shalat jama'ah dhuha setiap hari. Dan sebenarnya para siswa di SMK Islam ini sudah aktif semua dalam mengikuti shalat berjama'ah. Tetapi karena berbagai faktor siswa pun jadi kurang aktif dalam mengikuti shalat berjama'ah. Salah satu faktornya adalah waktunya yang tidak memadai. Dan para siswa dan pihak sekolah pun sangat mendukung dengan adanya kegiatan shalat berjama'ah ini, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam melaksanakannya.

---

<sup>19</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari rabu 30 Nopember 2016 pukul 09.00 WIB

<sup>20</sup> Winarti, Wawancara pada hari rabu 30 Nopember 2016 pukul 12.30 WIB

Aktif tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan shalat berjama'ah tidak tergantung pada waktu yang diberikan oleh pihak sekolah meskipun diberikan waktu yang panjang tapi kalau siswanya sendiri tidak memiliki kesadaran yang tinggi dia pun akan malas dalam melaksanakan shalat berjama'ah tapi sebaliknya meskipun diberikan waktu yang sedikit kalau siswanya mempunyai kesadaran yang tinggi tanpa disuruh pun siswa sudah aktif dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah. Jadi semua ini tergantung pada individu masing-masing. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Subkhan Zai (Informan 2):

Sebenarnya mas, kalau saya lihat aktif tidaknya siswa mengikuti shalat berjama'ah tergantung dari kesadaran masing-masing individu.<sup>21</sup>

Rasa persamaan dapat tumbuh dalam shalat berjama'ah. Para makmum berderet bershaf-shaf, yang berpangkat, rakyat biasa, yang kaya, yang miskin, yang keturunan raja maupun rakyat kebanyakan, semuanya berbaris-baris, berbaur satu shaf dan yang datang lebih dulu menempati shaf yang paling depan meskipun ia rakyat jelata dan yang datang kemudian menempati shaf belakang meskipun seorang raja atau presiden.

Hal ini yang menjadi tujuan kenapa di SMK Islam Panggul Trenggalek diadakan kegiatan shalat berjama'ah yaitu agar siswa

---

<sup>21</sup> Subkhan Zai, Wawancara pada hari Jum'at 02 Januari 2016 pukul 09.30 WIB

paham bahwa setiap umat muslim itu mempunyai derajat yang sama dihadapan Allah SWT meskipun dia mempunyai jabatan yang tinggi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak H. Suparmin Sujono, S.Pd:

Tujuan dilaksanakan shalat jama'ah di SMK ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada para siswa bahwa disini semuanya sama dihadapan Allah SWT. Ketika melaksanakan shalat berjama'ah bagi guru yang datangnya terlambat maka menempati shaf yang belakang dan bagi siswa yang datang lebih awal menempati shaf yang didepan. Sementara yang menjadi imam adalah guru, siswa masih belum ada yang mau menjadi imam mungkin karena masih takut unuk menjadi imam karena menjadi seorang imam itu mempunyai tanggung jawab yang besar.<sup>22</sup>

Selain yang disampaikan diatas tujuan dilaksanakannya shalat jama'ah adalah agar para siswa mempunyai perilaku keagamaan yang baik. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan guru PAI Bapak Imam Muhlis, S.Pd.I (informan 1) beliau menuturkan bahwa:

Tujuan dari diadakannya shalat berjama'ah di SMK ini untuk membentuk siswa agar mempunyai perilaku keagamaan yang baik, karena SMK Islam Panggul adalah SMK yang bercirikan islam, untuk itu tidak pernah meninggalkan pendidikan agama islam untuk para siswa disini mas.<sup>23</sup>

Dari pendapat beberapa informan diatas bahwa shalat jama'ah menjadi prioritas penting bagi sekolah SMK Islam Panggul ini. Sesuai dari tujuan diatas bagi siswa yang tidak aktif

---

<sup>22</sup> Suparmin Sujono, Wawancara pada hari seni 28 Nopember 2016 pukul 09.30 WIB

<sup>23</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Selasa 29 Nopember 2016 pukul 12.30 WIB

melaksanakan shalat jama'ah akan mendapatkan sanksi dari guru PAI yaitu dengan mengurangi nilai agama siswa. Hal ini diperkuat hasil wawancara dari Bapak Drs. Subkhan Zai (informan 2) selaku guru PAI:

Kalau saya ya mas akan memberikan sanksi untuk siswa yang tidak pernah aktif dalam mengikuti shalat jama'ah dengan cara mengurangi nilai agamanya. Tetapi nilainya tidak langsung saya kurangi begitu saja. Kalau dia masih bisa untuk dinasehati, nilainya tidak akan saya kurangi tapi kalau sudah sulit di nasehati nilai langsung saya kurangi meskipun dia termasuk siswa yang pandai dalam kelas.<sup>24</sup>

Sedangkan sanksi untuk guru PAI yang tidak mau membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah diberikan langsung oleh kepala sekolah. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Beliau:

Di SMK ini sudah ada aturan atau jadwal untuk melaksanakan shalat jama'ah di sekolah, jadi kalau ada guru yang tidak mau membimbing siswa untuk shalat jama'ah maka akan saya beri sanksi yaitu dengan cara diberikan nasehat dan arahan. Dan guru tersebut harus selalu di pantau jadi kalau guru tersebut melakukan kesalahan lagi kepala sekolah bisa langsung mengingatkan/menasehati.<sup>25</sup>

Jadi kesimpulan dari hasil wawancara diatas adalah tidak semua guru ikut aktif melaksanakan shalat jama'ah dhuhur disekolah. Hal ini dikarenakan banyak yang memilih shalat sendiri dirumah apabila waktunya memadai.

Dalam proses membimbing siswa untuk aktif shalat berjama'ah upaya yang dilakukan guru PAI dengan melakukan

---

<sup>24</sup> Subkhan Zai, Wawancara pada hari Jum'at 02 Januari 2016 pukul 10.30 WIB

<sup>25</sup> Suparmin Sujono, Wawancara pada hari senin 28 Nopember 2016 pukul 09.40 WIB

pendekatan terlebih dahulu dimana pendekatan tersebut sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa untuk aktif shalat berjama'ah. Pendekatan yang digunakan oleh guru PAI ada 2 macam yaitu pendekatan individu dan pendekatan kelompok. Dalam proses bimbingan pendekatan individu ini digunakan oleh guru PAI untuk mengetahui masalah pribadi yang dialami oleh siswa yang menyebabkan siswa menjadi malas untuk aktif melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah. Sedangkan pendekatan kelompok dalam proses bimbingan adalah untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dalam lingkungan sosial nya atau dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

## 2) Kegiatan Penyajian terkait Membaca Al-qur'an

Kegiatan penyajian yang dilakukan guru PAI di SMK Islam Panggul tentang materi membaca Al-Qur'an antara lain ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Imam Muhlis (informan 1) sebagai berikut:

Untuk membaca Al-Qur'an, kegiatan penyajian ketika pertama saya masuk, saya data siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, dari situ akan kelihatan siapa yang belum bisa. Nanti siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an saya koordinir untuk mengajari temannya yang belum bisa membaca. Hal tersebut dikarekan minimnya jam pelajaran, jadi saya harapkan dengan cara yang saya lakukan ini pelajaran tentang membaca Al-Qur'an dapat berjalan secara efektif. Dalam kegiatan ini saya berkeliling mengecek sudah sampai mana siswa bisa membaca Al-Qur'an. Selain itu saya juga sering menampilkan slide ayat-ayat Al-Qur'an di *LCD Proyektor* kemudian ayat-ayat tersebut saya pisah lalu siswa saya suruh untuk menggabungkan sehingga siswa akan lebih mudah untuk

belajar membaca Al-Qur'an baik dari tajwid, makhroj dan lain sebagainya. Selanjutnya saya mengetes siswa untuk membaca Al-Qur'an dan saya membenarkan bacaannya baik tajwid dan makhrajnya apabila masih ada yang salah dalam membaca.<sup>26</sup>

Pernyataan dari Bapak Imam Muhlis (informan 1) tersebut ditambahkan oleh pernyataan Bapak Subkhan Zai (informan 2) selaku guru agama Islam juga, beliau menuturkan bahwa:

Diakhir semester kami dengan guru-guru PAI yang lain mengadakan seleksi baca Qur'an kepada siswa, masing-masing siswa di tes dalam membaca Al-Qur'an, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an setiap siswa.<sup>27</sup>

Peneliti juga melakukan observasi di kelas XII APK 1 sebagai berikut:

Guru mengkoordinir siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an untuk mengajari temannya yang belum bisa. Pada saat yang sama guru juga berkeliling mengecek aktifitas siswa. Guru juga membawa sebuah *LCD Proyektor* ke dalam kelas. Guru menampilkan slide ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah di potong-potong dan ayatnya sudah terpisah-pisah, kemudian siswa disuruh untuk menggabungkan ayat-ayat tersebut dan mencari maknanya secara bersama-sama.<sup>28</sup>

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan dari hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa kegiatan penyajian ketika materi membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Islam Panggul ialah dengan menggunakan cara koordinir para siswa yaitu menyuruh siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an untuk

---

<sup>26</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Selasa 29 Nopember 2016 pukul 12.30 WIB

<sup>27</sup> Subkhan Zai, Wawancara pada hari Jum'at 02 Januari 2016 pukul 10.40 WIB

<sup>28</sup> Moh Rifa'i Ashar, Observasi pada hari Selasa 29 Nopember 2016 pukul 08.30 WIB

mengajari siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, selanjutnya guru berkeliling untuk mengecek apakah siswa sudah bisa atau belum. Kemudian guru mengetes siswa satu persatu untuk membaca Al-Qur'an. Jika siswa dalam pembacaannya masih salah, maka guru membenarkan tajwidnya, makhrojnya, dan pelafalannya. Guru juga sering menampilkan slide surat-surat yang sudah dipotong-potong untuk digabungkan oleh siswa. Hal tersebut bertujuan agar siswa mudah mempelajari baca Al-Qur'an baik dari tajwid dan makhrajnya.

### 3) Kegiatan Penyajian terkait Menghafal Al-qur'an

Kegiatan penyajian yang dilakukan guru PAI di SMK Islam Panggul materi tentang menghafal surat-surat pendek antara lain ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak Imam Muhlis (informan 1) sebagai berikut:

Hafalan juz 'amma (surat-surat pendek), alhamdulillah karena siswa dikelas mayoritas itu bisa membaca Al-Qur'an, hanya beberapa anak dari beberapa anak dalam satu kelas insyaallah maksimal 10 sampai 15 anak yang belum bisa membaca. Jadi, kegiatan penyajian pada proses pembelajaran materi menghafal surat-surat pendek ini siswa yang mengajari menghafal/menyimak itu bergantian. Dalam kegiatan penyajian ini sebagian mengajari temannya dan sebagian setor hafalan surat-surat pendeknya kepada saya dengan membawa kartu hafalan.<sup>29</sup>

Pernyataan Bapak Imam Muhlis, S.Pd.I tersebut diperjelas oleh pernyataan dari salah satu siswanya, sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Rabu 30 Nopember 2016 pukul 12.30 WIB

Waktu menghafal surat-surat pendek, pak Imam biasanya menyuruh kita untuk setoran hafalan dengan membawa kartu hafalan yang sudah disediakan. Apabila teman kita ada yang belum hafal maka teman kita yang sudah hafal disuruh untuk menyimak atau mengajari teman kita yang belum hafal tersebut.<sup>30</sup>

Pernyataan informan tersebut juga diperkuat oleh observasi yang dilakukan peneliti:

Ketika peneliti sampai di lokasi sekolah, sebelum memulai wawancara dengan Bapak Imam Muhlis (informan 1) peneliti melihat ada beberapa anak yang menghadap Bapak Imam Muhlis (informan 1) untuk menghafalkan surat-surat pendek dengan membawa kartu hafalan. Lalu siswa-siswa tersebut secara bergantian menyetorkan hafalan kepada Bapak Imam Muhlis (informan 1). Ketika salah satu dari anak tersebut belum hafal dengan lancar, anak tersebut mendekati temannya dan menyuruh temannya untuk menyimak hafalannya secara berulang-ulang.<sup>31</sup>

Berdasarkan pernyataan yang diperoleh dari kedua informan di atas dan dari hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa kegiatan penyajian ketika materi menghafal surat-surat pendek yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Islam Panggul ialah dengan menggunakan cara efektif dalam hafalan yaitu dengan menyuruh siswa yang sudah hafal juz ‘amma menyimak siswa yang belum hafal. Kemudian siswa yang sudah hafal secara bergantian segera menyetorkan hafalan kepada guru dengan membawa kartu hafalan yang sudah disediakan sesuai dengan yang terlampir dibagian akhir penelitian ini. (lampiran 7)

---

<sup>30</sup> Sutarmi, Wawancara pada hari Kamis 1 Desember 2016 pukul 12.30 WIB

<sup>31</sup> Moh Rifa'i Ashar, Observasi pada hari Rabu 30 Nopember 2016 pukul 08.30 WIB

Kegiatan ini sering disebut dengan pembiasaan untuk siswa-siswi yaitu dimulai ketika masuk kelas SMK Islam Panggul berjabat tangan dengan Bapak Ibu guru. Dan dilanjutkan hafalan Juz ‘amma dimulai pukul 06.45 – 07.20 WIB.

Hal tersebut sesuai dengan penuturan dari Bapak Subkhan Zai (informan 2) selaku guru pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Pembiasaan ini dimulai pukul 06.45-07.20 WIB. Untuk kelas XI dan XII. Diawali dengan anak-anak berjabat tangan ketika masuk ke kelas SMK Islam Panggul ini, langsung dilanjutkan dengan hafalan dan didampingi oleh Bapak Ibu guru yang mengajar di jam pertama.<sup>32</sup>

Uraian diatas dapat dianalisa bahwa seorang guru tidak mengharuskan atau mewajibkan anak didiknya untuk menghafal sekian surat, yang diinginkan guru hanyalah keistiqomahan ketika waktu setoran tiba. Kemampuan yang dimiliki seseorang berbeda-beda, maka dari itu ketika hafalan semampu kita masing-masing.

#### c) Kegiatan Penutup

##### 1) Kegiatan penutup terkait beribadah shalat

Setelah Kegiatan penyajian, kegiatan penutup yang dilakukan guru PAI di SMK Islam Panggul materi tentang beribadah shalat ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Muhlis, S.PdI (informan 1) sebagai berikut:

Dalam kegiatan penutup, saya mengajak siswa secara bersama-sama menyimpulkan materi yang didapat pada

---

<sup>32</sup> Subkhan Zai, Wawancara pada hari Jum’at 02 Januari 2016 pukul 11.00 WIB

waktu pembelajaran. Selanjutnya saya melakukan penilaian kepada siswa. Bagi siswa yang belum bisa gerakan-gerakan shalat dan bacaan-bacaan shalat maka saya memberi tahu bahwa minggu depan ada prakatek ulang baik gerakan shalat maupun bacaannya. Selanjutnya jika dalam pembelajaran ini bertepatan dengan waktu shalat duhur, asyar atau maghrib, para siswa saya ajak sholat bersama-sama di mushola, berdzikir dan do'a bersama. Setelah shalat selesai biasanya saya berikan motivasi kepada siswa agar lebih baik lagi dalam belajar, menyadarkan betapa pentingnya shalat dan yang terakhir saya menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>33</sup>

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh hasil observasi yang diamati oleh peneliti:

Ketika pelajaran ekstra bertepatan dengan waktu shalat duhur, sebelum kegiatan menutup pembelajaran, guru mengajak siswa untuk shalat asyar berjamaah bersama, setelah itu berdzikir dan berdo'a bersama, setelah semua selesai selanjutnya guru memberikan penilaian kepada siswa dan guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta beribadah. Dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>34</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari informan di atas, dan berdasarkan observasi serta dokumentasi yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa guru di SMK Islam Panggul dalam kegiatan menutup pembelajaran materi tentang bebribadah shalat yaitu dengan menyimpulkan terlebih dahulu materi tentang pelajaran shalat hari itu, selanjutnya guru melakukan penilaian, jika dalam waktu pelajaran bertepatan dengan waktu shalat duhur, asyar atau magrib maka guru mengajak siswa untuk shalat berjamaah di

---

<sup>33</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Rabu 30 Nopember 2016 pukul 12.40 WIB

<sup>34</sup> Moh Rifa'i Ashar, Observasi pada hari Rabu 30 Nopember 2016 pukul 09.30 WIB

mushola terlebih dahulu, selanjutnya berdzikir dan berdo'a bersama, setelah itu guru memotivasi siswa dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Kegiatan penutup terkait membaca Al-Qur'an

Kegiatan penutup yang dilakukan guru PAI di SMK Islam Panggul terkait materi membaca Al-Qur'an ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Muhlis (informan 1) sebagai berikut:

Kegiatan penutup yang saya lakukan ketika materi membaca Al-Qur'an biasanya ialah dengan menanyai siswa hari ini membaca Al-Qur'an halaman berapa? Terus saya tanya siswa yang mengajari atau menyimak itu sudah lancar atau belum. Karena hanya sedikit siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Kalau belum bisa ya saya suruh untuk belajar lagi dan minggu depan untuk diulang kembali. Setelah itu saya melakukan penilaian dan memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dan selanjutnya saya menutup pelajaran dengan salam.<sup>35</sup>

Kegiatan penutup materi tentang membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh guru di SMK Islam Panggul Trenggalek berdasarkan hasil wawancara dari informan 1 di atas, maka peneliti dapat mengetahui bahwa kegiatan penutup pembelajarannya yaitu dengan menyimpulkan terlebih dahulu materi tentang membaca Al-Qur'an pada waktu itu, mengingatkan bahwa siswa yang belum lancar membaca maka minggu depan harus mengulang kembali, melakukan penilaian terhadap siswa, memotivasi siswa dan selanjutnya menutup pelajaran dengan salam.

---

<sup>35</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Rabu 30 Nopember 2016 pukul 13.00 WIB

### 3) Kegiatan penutup terkait menghafal surat-surat pendek

Kegiatan penutup yang dilakukan guru PAI di SMK Islam Panggul materi tentang menghafal surat-surat pendek ialah seperti pernyataan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Muhlis, S.PdI (informan 1) sebagai berikut:

Kegiatan penutup yang saya lakukan tentang menghafal surat-surat pendek biasanya yaitu dengan menyimpulkan pelajaran hari ini, selanjutnya saya berikan penilaian dan 10 menit sebelum selesai pembelajaran saya kumpulkan siswa terlebih dahulu, lalu saya sampaikan yang sudah bisa menghafal surat-surat pendek dan saya apresiasi dengan kata-kata yang bagus, dan yang belum bisa menghafal surat-surat pendek adalah siswa dan saya ingatkan bahwa minggu depan harus ada kemajuan lagi. Selanjutnya saya beri motivasi dan saya tutup pelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas XII APK 1 sebagai berikut:

Ketika peneliti ikut informan 1 mengajar di kelas XII APK 1, kegiatan penutup yang dilakukan informan 1 ialah menilai hafalan surat-surat pendek siswa di dalam kartu hafalan. Selanjutnya informan 1 menyampaikan siswa mana yang sudah hafal dan siswa mana yang belum hafal dan informan 1 mengingatkan bahwa minggu depan siswa yang belum hafal harus sudah hafal dan ada kemajuan. Selanjutnya informan memberikan motivasi dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.<sup>37</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan 1 di atas, dan berdasarkan observasi serta dokumentasi yang diperoleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa guru di SMK Islam Panggul dalam kegiatan menutup pembelajaran

---

<sup>36</sup> Imam Muhlis, Wawancara pada hari Rabu 30 Nopember 2016 pukul 13.00 WIB

<sup>37</sup> Siti Muslikah, Wawancara pada hari Rabu 30 Nopember 2016 pukul 11.30 WIB

materi tentang menghafal surat-surat pendek kegiatan penutupnya yaitu dengan menyimpulkan materi pelajaran pada waktu itu kemudian guru memberikan penilaian dan menyampaikan siswa mana yang sudah hafal serta siswa mana yang belum hafal. Selanjutnya guru memotivasi siswa serta memberi tahu bahwa minggu depan harus ada kemajuan dan yang terakhir guru menutup pembelajaran dengan salam.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan Kegiatan keagamaan di SMK Islam Panggul. Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler (beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek) yang dilakukan guru PAI ialah sesuai dengan materi pembelajaran. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang kedua.

### **3. Upaya Guru PAI dalam Mengevaluasi Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK Islam Panggul Trenggalek**

Setelah proses perencanaan hingga diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajarannya, juga perlu dievaluasi. Evaluasi merupakan sebuah penilaian. Di dalam suatu pembelajaran selalu terdapat sebuah evaluasi atau penilaian guna untuk mengukur proses pembelajaran atau

untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dibuat. Proses evaluasi atau penilaian dilakukan tidak hanya pada hasil pembelajarannya saja, tetapi juga evaluasi dari proses pembelajarannya. Hal-hal apa yang kurang atau kesalahan-kesalahan apa yang terjadi dan bagaimana solusi terbaiknya.

Penilaian terhadap hasil belajar siswa di kelas selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan agar siswa mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran, dan sampai dimana tingkat kefahaman siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan. Sehingga dapat dijadikan cermin untuk berbenah diri dan menyiapkan yang lebih baik lagi. Seperti halnya pembelajaran ekstra atau pembiasaan termasuk materi beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek yang ada di SMK Islam Panggul ini juga menggunakan evaluasi pembelajaran guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dibuat serta untuk memotivasi belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Imam Muhlis, S.PdI (Informan 1) sebagai berikut:

Dengan penilaian yang saya lakukan, maka saya akan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa serta dengan adanya penilaian yang saya berikan tersebut maka siswa akan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Imam Muhlis Wawancara pada hari Selasa 6 Desember 2016 pukul 08.00 WIB

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan siswa dalam belajarnya diadakan tidak hanya melalui ujian negara saja, melainkan juga dilakukan pada setiap harinya, setiap minggunya, setiap tengah semesternya, setiap semesternya dan juga setiap tahunnya. Objek evaluasi hasil belajar sendiri terbagi menjadi tiga bagian yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Karena dalam penelitian ini membahas tentang keterampilan maka objek evaluasi hasil belajar ditekankan pada ranah psikomotorik.

Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Jadi dalam evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik ini menjelaskan apakah materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru itu sudah dapat diamalkan secara kongkret dalam beribadah atau dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam beribadah shalat, membaca Al-Qur'an atau menghafal surat-surat pendek.

Adapun evaluasi dan hasil belajar yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMK Islam Panggul adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi pembelajaran materi tentang beribadah shalat

Evaluasi pembelajaran materi tentang beribadah shalat antara lain ialah seperti yang dinyatakan oleh Bapak Imam Muhlis, S.Pd.I (informan 1) sebagai berikut:

Penilaian yang saya lakukan tentang beribadah shalat yaitu dengan menggunakan skor. Yang pertama yaitu saya menilai apakah siswa sudah hafal dan faham dengan niat shalat, yang kedua saya menilai kesesuaian gerakannya, yang ketiga saya

menilai ketepatan bacaannya, yang keempat saya menilai siswa sudah tuma'ninah atau belum dan yang terakhir saya menilai ketertibannya. Masing-masing penilaian itu saya beri skor 20. Jadi untuk kelima penilaian tersebut jika siswa mampu melaksanakannya semua maka siswa akan mendapat nilai 100.<sup>39</sup>

Berdasarkan pernyataan dari informan diatas penilaian tersebut sudah sesuai dengan pedoman penilaian ujian praktik shalat yang sudah dibuat bersama dengan GPAI SMK Islam Panggul Trenggalek, yang tertera pada lampiran diakhir penelitian ini. (Lampiran 6)

Dalam evaluasi hasil belajar materi beribadah shalat Bapak Imam Muhlis, S.PdI (informan 1) memberikan pernyataan sebagai berikut:

Sejauh ini mas, sepengetahuan saya dari kesikian banyak siswa di sekolah ini, sebagian siswa mampu mempraktekkan/melaksanakan shalat berjamaah di mushola sekolah ketika sudah memasuki waktu shalat fardhu maupun shalat sunnah. Mereka secara bergantian melakukan shalat berjamaah. Akan tetapi banyak juga siswa yang tidak melakukannya. Hal tersebut dikarenakan dari kesadaran siswa sendiri dalam beribadah (masih kurang) selain itu juga siswa disini adalah banyak yang laki-laki.<sup>40</sup>

Dari pendapat yang diutarakan oleh informan di atas, maka ranah psikomotorik hasil belajar siswa sudah terlihat bahwa sebagian siswa sudah mampu menerapkan/mempraktekkan shalat berjamaah di mushola sekolah ketika memasuki waktu shalat fardhu ataupun shalat sunnah.

---

<sup>39</sup> Imam Muhlis Wawancara pada hari Selasa 6 Desember 2016 pukul 08.00 WIB

<sup>40</sup> Imam Muhlis Wawancara pada hari Selasa 6 Desember 2016 pukul 10.00 WIB

## 2) Evaluasi pembelajaran materi tentang Membaca Al-Qur'an

Evaluasi pembelajaran materi tentang membaca Al-Qur'an antara lain ialah seperti yang dinyatakan oleh Bapak Imam Muhlis, S.PdI (informan 1) sebagai berikut:

Penilaian yang saya lakukan tentang membaca Al-Qur'an ini ialah menilai dengan memberikan skor tentang adab dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan makhrjanya, sesuai dengan tajwidnya, bacaannya lancar atau tidak dan tartilnya.<sup>41</sup>

Berdasarkan pernyataan dari informan dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian tersebut sudah sesuai dengan pedoman penilaian ujian praktik membaca Al-Qur'an yang sudah dibuat bersama dengan GPAI SMK Islam Panggul Trenggalek.

Dalam evaluasi hasil belajar materi membaca Al-Qur'an, Bapak Imam Muhlis, S.PdI (informan 1) memberikan pernyataan sebagai berikut:

Kalau untuk membaca Al-Qur'an semua itu kembali pada kesadaran siswa sendiri untuk membacanya mas. Jika siswa sadar, maka siswa akan mengamalkannya dengan sendirinya, baik itu di rumah ataupun dimana mereka berada.<sup>42</sup>

Dari pendapat yang diutarakan oleh informan di atas, maka ranah psikomotorik hasil belajar siswa ialah dengan kesadaran siswa sendiri untuk membaca Al-Qur'an. Jika siswa sadar, maka siswa akan mampu menerapkannya atau mengamalkannya di rumah atau dimanapun ia berada.

---

<sup>41</sup> Imam Muhlis Wawancara pada hari Rabu 7 Desember 2016 pukul 07.00 WIB

<sup>42</sup> Imam Muhlis Wawancara pada hari Rabu 7 Desember 2016 pukul 12.00 WIB

3) Evaluasi pembelajaran materi tentang menghafal surat-surat pendek atau Juz 'ama

Evaluasi pembelajaran materi tentang menghafal surat-surat pendek antara lain ialah seperti yang dinyatakan oleh Bapak Imam Muhlis, (informan 1) sebagai berikut:

Kalau penilaian menghafal surat-surat pendek yang saya lakukan yaitu dengan mengisi dulu kartu hafalannya mas, kartu hafalan tersebut sudah ada stempel dari sekolahan sehingga siswa tidak bisa memfotokopi ataupun memalsu kartu hafalannya tersebut. Siswa yang sudah hafal kami isi kartunya dan yang belum kita kosongkan. Jika sudah kita isi, selanjutnya kita menjumlah berapa banyak ayat yang sudah dihafalkan oleh siswa tersebut sebagai hasil penilaian.<sup>43</sup>

Berdasarkan pernyataan dari informan 1 dan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, penilaian tersebut sudah sesuai dengan pedoman kartu hafalan surat-surat pendek yang sudah dibuat bersama dengan GPAI SMK Islam Panggul Trenggalek.

Dalam evaluasi hasil belajar materi menghafal surat-surat pendek, Bapak Imam Muhlis, (informan 1) sebagai berikut:

Seperti yang saya jelaskan sebelumnya tentang membaca Al-Qur'an, bahwa untuk menghafal surat-surat pendek semua itu juga kembali pada kesadaran siswa untuk menghafalnya dan mengamalkannya. Jika siswa sadar, maka siswa akan mengamalkan hafalannya seperti melafalkannya dalam bacaan shalat.<sup>44</sup>

Dari pendapat yang diutarakan oleh informan di atas, maka ranah psikomotorik hasil belajar siswa ialah dengan kesadaran siswa

---

<sup>43</sup> Imam Muhlis Wawancara pada hari Rabu 7 Desember 2016 pukul 12.40 WIB

<sup>44</sup> Imam Muhlis Wawancara pada hari Rabu 7 Desember 2016 pukul 13.00 WIB

sendiri untuk menghafal dan menjaga hafalan suratnya dengan sering-sering melafalkan hafalannya dalam melakukan ibadah shalat.

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari kegiatan penutup pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan Kegiatan keagamaan di SMK Islam Panggul. Hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang ketiga.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Upaya Guru PAI dalam Perencanaan Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK Islam Panggul Trenggalek**

- a. Sebelum mengajar setiap guru selalu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk proses pembelajaran di kelas.
- b. Guru selalu membuat perencanaan pembelajaran maupun program pembelajaran baik itu tentang pelajaran umum maupun materi untuk ekstra atau pembiasaan keagamaan
- c. Dalam merencanakan materi keagamaan, GPAI memisahkan antara materi untuk pelajaran inti dan materi untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- d. Materi tentang ekstra atau pembiasaan keagamaan membuat program sendiri yang telah dihimpun bersama-sama GPAI di sekolah tersebut.

- e. Tujuan diadakannya perencanaan (program) ekstra atau pembiasaan kegiatan ialah untuk mengetahui materi apa saja yang harus disiapkan dan materi apa saja yang akan disampaikan atau diajarkan
- f. Langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang ditempuh ialah dengan merumuskan tujuan dan menyiapkan materi pembelajaran.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK Islam Panggul Trenggalek**

- a. Guru tidak membuat *ring-ringan* kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup karena pelajaran ekstra atau kegiatan pembiasaan tidak ada SK/KD-nya
- b. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan GPAI dalam pembelajaran beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek semuanya sama, hanya materinya yang membedakan;
  - 1) Mengucapkan salam
  - 2) Mengecek kehadiran siswa/mengabsen
  - 3) Memberi hadist/ayat Al-Qur'an tentang materi yang akan dibahas (sebagai tujuan pembelajaran)
  - 4) Menyampaikan cakupan materi
- c. Kegiatan penyajian yang dilakukan GPAI
  - 1) Beribadah shalat
    - a) Menyimpulkan materi shalat yang dibahas
    - b) Melakukan penilaian pada siswa

- c) Memberi tahu bahwa siswa yang belum bisa maka minggu depan harus mengulangnya
  - d) Jika dalam prose KBM bertepatan dengan waktu shalat, sebelum pulang siswa diajak shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa bersama
  - e) Memberikan motivasi
  - f) Menutup pelajaran dengan salam
- 2) Membaca Al-Qur'an
- a) Menanyai siswa, seberapa jauh materi yang telah diterima
  - b) Menanyai siswa yang menyimak atau yang mengajari siswa yang belum bisa itu sudah lancar atau belum
  - c) Menyuruh siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca untuk mengulangi pada pertemuan berikutnya
  - d) Melakukan penilaian
  - e) Memotivasi siswa
  - f) Menutup pelajaran dengan salam
- 3) Menghafal surat-surat pendek
- a) Memberikan penilaian kepada siswa
  - b) Menyampaikan kepada siswa terkait siswa yang sudah hafal dan belum hafal
  - c) Memberi tahu siswa yang belum hafal, bahwa minggu depan harus menyetorkan hafalan atau paling tidak ada kemajuan
  - d) Memberi motivasi

- d. Kegiatan penutup yang dilakukan GPAI
  - 1) Beribadah shalat
    - a) Menyimpulkan materi shalat yang dibahas
    - b) Melakukan penilaian pada siswa
    - c) Memberi tahu bahwa siswa yang belum bisa maka minggu depan harus mengulanginya
    - d) Jika dalam prose KBM bertepatan dengan waktu shalat, sebelum pulang siswa diajak shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa bersama
    - e) Memberikan motivasi
    - f) Menutup pelajaran dengan salam
  - 2) Membaca Al-Qur'an
    - a) Menanyai siswa, seberapa jauh materi yang telah diterima
    - b) Menanyai siswa yang menyimak atau yang mengajari siswa yang belum bisa itu sudah lancar atau belum
    - c) Menyuruh siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca untuk mengulangi pada pertemuan berikutnya
    - d) Melakukan penilaian
    - e) Memotivasi siswa
    - f) Menutup pelajaran dengan salam
  - 3) Menghafal surat-surat pendek
    - a) Memberikan penilaian kepada siswa

- b) Menyampaikan kepada siswa terkait siswa yang sudah hafal dan belum hafal
- c) Memberi tahu siswa yang belum hafal, bahwa minggu depan harus menyetorkan hafalan atau paling tidak ada kemajuan
- d) Memberi motivasi

**3. Upaya Guru PAI dalam Mengevaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK Islam Panggul Trenggalek**

- a. Dengan adanya evaluasi maka akan diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar dan diketahui tingkat keberhasilan program yang dibuat.
- b. Evaluasi dengan melakukan *scoring* (penilaian) sebagai berikut
  - 1) Beribadah Sholat
    - a) Siswa yang sudah hafal bacaan dan gerakan shalat
    - b) Kesesuaian gerakan siswa dalam shalat
    - c) Ketepatan bacaan shalat
    - d) Tuma`ninah dalam shalat
    - e) Ketertiban siswa dalam shalat
  - 2) Membaca Al-Qur'an
    - a) Adab dan membaca Al-Qur'an siswa
    - b) Ketepatan makhraj
    - c) kesesuaian dengan tajwid atau tidaknya

- d) Bacaannya lancar atau tidak
- 3) Menghafal surat-surat pendek
  - a) Sudah lancar dan benarnya hafalan
  - b) Menjumlah berapa banyak hafalan yang tertera pada kartu hafalan siswa yang telah di isi oleh guru
- c. Objek evaluasi hasil belajar ranah psikomotorik
  - 1. Beribadah shalat;

Sebagian siswa sudah mampu menerapkan shalat berjamaah di mushola sekolah ketika memasuki shalat fardhu walaupun tidak semuanya ikut (kesadaran beribadahnya kurang)
  - 2. Membaca Al-Qur'an;

Jika siswa sadar untuk membaca Al-Qur'an, maka siswa akan mampu menerapkannya atau mengamalkannya di rumah ataupun dimana siswa berada
  - 3. Menghafal surat-surat pendek;

Jika siswa sadar untuk menerapkan atau mengamalkan hafalan surat-surat pendek, maka siswa tersebut akan mengamalkannya, semisal membacanya dalam bacaan shalat.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Upaya Guru PAI dalam Perencanaan Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK Islam Panggul Trenggalek**

Pelajaran ekstra atau kegiatan Pembiasaan di SMK Islam Panggul Trenggalek memakai sebuah program sendiri dari sekolah karena pelajaran ekstra atau kegiatan Pembiasaan keagamaan ini tidak ada SK KD nya seperti pelajaran umum lainnya yang dari pemerintah. Jika pelajaran umum seperti agama, IPA, IPS sudah jelas ada RPP, silabus dan sebagainya.

Materi tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek di SMK Islam Panggul Trenggalek ini termasuk dalam kegiatan ekstra atau kegiatan Pembiasaan keagamaan Sehingga perencanaan yang dibuat GPAI ialah berupa program. Di dalam program ekstra yang telah dibuat oleh GPAI tersebut di dalamnya terdapat jenis-jenis kegiatan, pelaksanaan kelas, bulan pelaksanaan dan juga tanggal pelaksanaan sesuai dengan lampiran 5 yang ada di halaman belakang penelitian ini. Tujuan diadakannya program pembelajaran ekstra atau kegiatan Pembiasaan keagamaan yang telah dibuat oleh GPAI di SMK Islam Panggul sendiri ialah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar selain itu juga untuk mempermudah guru dalam mengajar karena guru sudah mengetahui mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh ketika mengajar dan mengetahui materi apa saja yang akan disampaikan ketika proses pembelajaran.

Sedangkan, kriteria penyusunan perencanaan pembelajaran yang dibuat di SMK Islam Panggul harus sesuai atau relevan dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut bertujuan agar guru dapat menerapkan pembelajaran yang telah direncanakan dan murid mudah mengaplikasikan pembelajaran ketika berada di dalam kelas. Kemudian untuk langkah-langkah perencanaan pembelajaran yang ditempuh GPAI di SMK Islam Panggul Trenggalek ialah dengan menentukan tujuan pembelajaran (merumuskan tujuan khusus) dan merencanakan atau menyusun materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

## **2. Upaya Guru PAI dalam Pelaksanaan Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK Islam Panggul Trenggalek**

Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru di SMK Islam Panggul meliputi kegiatan pendahuluan, penyajian dan penutup. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan GPAI di SMK Islam Panggul Trenggalek dalam pembelajaran beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek semuanya sama, hanya materinya yang membedakan. Hal yang pertama-tama dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan ialah membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, guru juga memberi hadist/ayat Al-Qur'an tentang materi yang akan dibahas (sebagai tujuan pembelajaran) dan yang terakhir dalam kegiatan pendahuluan ini guru menyampaikan cakupan materi kepada siswa.

Kegiatan penyajian yang dilakukan GPAI di SMK Islam Panggul Trenggalek materi tentang beribadah shalat yang pertama-tama ialah guru mendata siswa satu persatu tentang hafalan bacaan dan gerakan shalat kemudian guru menyuruh/meminta bantuan siswa yang sudah hafal bacaan shalat dan gerakan shalat untuk mengajari temannya yang belum bisa selanjutnya guru menyuruh siswa untuk beribadah bacaan dan gerakan shalat dengan per group, satu group terdiri dari 3 anak atau 4 anak dan yang terakhir guru memperhatikan beribadah siswa dan membenarkan apabila dalam bacaan dan gerakannya masih ada yang salah.

Kegiatan penyajian yang dilakukan GPAI di SMK Islam Panggul Trenggalek materi tentang membaca Al-Qur'an yang pertama-tama ialah guru Mendata siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dan yang belum bisa membaca, selanjutnya guru mengkoordinir siswa dengan cara siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar disuruh untuk mendampingi temannya yang belum bisa membaca dengan lancar, kemudian guru berkeliling mengecek siswa memastikan sudah sampai mana siswa bisa membaca serta menanyai dan mengajari siswa yang kesulitan

Kegiatan penyajian yang dilakukan GPAI di SMK Islam Panggul Trenggalek materi tentang menghafal surat-surat pendek yang pertama-tama ialah guru menyuruh siswa untuk menyimak dan mengajari temannya yang belum hafal. Kemudian siswa yang sudah hafal itu secara

bergantian menyetorkan hafalan kepada guru dengan membawa kartu hafalan dan yang terakhir dalam kegiatan penyajian ini ialah guru memperhatikan hafalan siswa dan membenarkan hafalan siswa apabila dalam hafalan siswa tersebut masih ada kesalahan.

Kegiatan penutup yang dilakukan GPAI di SMK Islam Panggul Trenggalek materi tentang beribadah shalat yang pertama-tama ialah guru menyimpulkan materi tentang shalat pada waktu itu, guru selanjutnya guru memberikan penilaian terhadap siswa, guru juga memberi tahu bahwa siswa yang belum bisa atau belum hafal bacaan serta gerakan shalat pada waktu itu maka minggu depan harus mengulanginya kembali. Ketika proses KBM bertepatan dengan waktu shalat, sebelum pulang siswa diajak dulu untuk shalat berjamaah, berdzikir dan berdoa bersama di mushola sekolah, kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa dan yang terakhir guru menutup KBM dengan mengucapkan salam.

Kegiatan penutup yang dilakukan GPAI di SMK Islam Panggul materi tentang membaca Al-Qur'an yang pertama-tama ialah guru menanyai siswa, bahwa pada hari itu belajar membaca Al-Qur'an sudah samapai halaman berapa kemudian guru menanyai siswa yang menyimak atau yang mengajari temannya yang belum bisa itu sudah lancar atau belum, guru juga menyuruh siswa yang belum lancar atau belum bisa membaca Al-Qur'an tersebut untuk mengulangi membaca pada pertemuan yang akan datang, selanjutnya guru menilai siswa serta

memotivasi siswa dan yang terakhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Kegiatan penutup yang dilakukan GPAI di SMK Islam Panggul Trenggalek materi tentang menghafal surat-surat pendek yang pertama-tama ialah guru memberikan penilaian kepada siswa yang sudah menghafal dengan mengisi kartu hafalannya, guru juga mengumumkan siswa yang sudah hafal dan belum hafal siapa saja, selanjutnya guru memberi tahu siswa yang belum hafal, bahwa minggu depan siswa tersebut harus menyetorkan hafalan lagi atau pilang tidak ada kemajuan, kemudian guru memotivasi siswa dan yang terakhir guru menutup KBM dengan mengucapkan salam.

### **3. Upaya Guru PAI dalam Mengevaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di SMK Islam Panggul Trenggalek**

Dengan adanya evaluasi pembelajaran, maka GPAI di SMK Islam Panggul Trenggalek akan mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, mengetahui tingkat keberhasilan program yang dibuat baik tentang beribadah shalat, membaca Al-Qur'an dan juga menghafal surat-surat pendek. Evaluasi yang dilakukan dalam beribadah shalat dan membaca Al-Qur'an ialah dengan cara penilaian seperti penilaian ujian praktik yang tertera di akhir penelitian ini (Lampiran 6). Sedangkan untuk menghafal surat-surat pendek penilaian yang diberikan ialah dengan mengisi kartu hafalan surat-surat pendek tersebut kemudian

hafalannya dijumlahkan sebagai hasil akhir penilaian seperti kartu hafalan yang tertera di akhir penelitian ini (Lampiran 7).

Yang menjadi kriteria penilaian dalam beribadah shalat di SMK Islam Panggul Trenggalek yaitu tentang bacaan dan gerakan shalat siswa, kesesuaian gerakan shalat yang dilakukan oleh siswa, ketepatan bacaan shalat, tuma'ninah dan ketertiban siswa dalam shalat. Kemudian yang menjadi penskoran nilai dalam membaca Al-Qur'an di SMK Islam Panggul Trenggalek yaitu tentang adab siswa dalam membaca Al-Qur'an, ketepatan makhrjanya, sesuai dengan kaidah tajwidnya kemudian bacaannya lancar atau tidak. Sedangkan yang menjadi penilaian dalam menghafal surat-surat pendek di SMK Islam Panggul Trenggalek ialah lancar atau tidaknya hafalan siswa, benar atau tidaknya hafalan siswa, dan yang terakhir guru menjumlah berapa banyak hafalan yang tertera pada kartu hafalan siswa yang telah di isi oleh guru pada waktu hafalan.

Karena penelitian ini membahas tentang Kegiatan keagamaan maka objek evaluasi hasil belajar siswa ditekankan pada ranah psikomotorik (ranah keterampilan). Objek evaluasi hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik di SMK Islam Panggul Trenggalek dalam beribadah shalat ialah sebagian siswa sudah mampu menerapkan/mengamalkan shalat berjamaah di mushola sekolah ketika memasuki waktu shalat fardhu. Sedangkan dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek ranah psikomotoriknya ialah dengan kesadaran siswa sendiri untuk membaca Al-Qur'an maupun menghafal

surat-surat pendek tersebut. Jika siswa sadar, maka siswa akan mampu menerapkannya atau mengamalkannya di rumah atau dimanapun ia berada.